

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah saham-saham yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2020-2024. Indeks LQ45 merupakan “indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik” (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Menurut Bursa Efek Indonesia (2024), kriteria pemilihan 45 saham di indeks LQ45 adalah sebagai berikut:

1. “Saham harus memiliki kondisi keuangan baik dan potensi pertumbuhan nilai transaksi perusahaan yang tinggi”.
2. “Saham harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal selama 3 bulan”.
3. “Saham harus masuk dalam 60 saham dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir”.
4. “Saham harus memiliki kapitalisasi pasar tinggi selama 1 tahun terakhir”.
5. “Dari 60 saham yang memiliki kriteria di atas, 30 saham teratas akan masuk ke dalam perhitungan indeks saham LQ45, 15 saham lain akan dipilih berdasarkan perhitungan likuiditas dan kapitalisasi pasar sebagai pertimbangan utama, selain kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan”.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah *causal study*. Menurut Paterson et al., (2016), “*causal study* merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat antar variabel”. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai pengaruh *Profitability* yang

diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, *Sales Growth*, *Capital Structure* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Firm Size* yang diproksikan dengan *Total Assets* terhadap *Enterprise Value* sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* pada saham-saham yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2020-2024.

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan, perhitungan, pengukuran, rumus, dan data numerik dalam perencanaan, proses, hipotesis, teknik, analisis data dan kesimpulan (Musianto, 2002 dalam Waruwu, 2023)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Paterson et al. (2016), “populasi merujuk pada semua unit yang terkait (misalnya orang, perusahaan) dalam ruang lingkup masalah tertentu dan pada waktu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan sampel digunakan untuk membuat kesimpulan tentang populasi”.

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 pada periode 2020-2024.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil berdasarkan *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Paterson et al. (2016), “*purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan membuat keputusan mengenai siapa/apa unit penelitian yang akan terlibat dalam penelitian, didasarkan pada objek yang akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menyediakan informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian”. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk ke dalam daftar indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 01 Januari 2020 sampai 31 Desember 2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode penelitian 2020-2024.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Perusahaan tidak mengalami *suspend* lebih dari 30 hari berturut-turut dalam satu tahun periode penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2020), “data sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan data yang sudah ada sebelumnya”. Hox dan Boije (2005) menegaskan bahwa, “mengevaluasi data sekunder memerlukan informasi tambahan yang seharusnya menjadi bagian dari data itu sendiri. Hal ini meliputi tujuan penelitian, rincian entitas yang diteliti, dan bias yang diketahui terjadi selama pengumpulan data”. Data untuk melakukan perhitungan rasio keuangan diambil langsung dari laporan keuangan perusahaan yang dirilis oleh IDX.co.id. Penelitian juga menggunakan Investing.com, yahoofinance.com, dan Stockbit.com sebagai pembandingan keakuratan dan validitas data penelitian.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi

<i>Variable</i>	<i>Type</i>	<i>Measurement Method</i>
<i>EV</i>	<i>Dependent</i>	PBV = Market Price / Book value per share
<i>Profitability</i>	<i>Independent</i>	ROA = Net income / Average total assets
		ROE = Net income / Total equity
<i>Sales Growth</i>	<i>Independent</i>	SG = Sales _(T) - Sales _(T-1) / Sales revenue _(T)
<i>Capital Structure</i>	<i>Independent</i>	DER = Total liabilities / Total equity
<i>Firm Size</i>	<i>Independent</i>	Ln (Total assets)

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020), “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, merupakan akibat atau hasil yang ingin dijelaskan dalam penelitian”.

3.5.1.1 *Enterprise Value*

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2019), “nilai perusahaan mencerminkan nilai sebuah perusahaan, harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai positif prospek perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa depan”. Menurut Chen & Santoso (2023), “*PBV* merupakan rasio harga terhadap nilai buku membandingkan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Nilai buku menunjukkan stabilitas yang tinggi dibandingkan dengan laba, sehingga rasio *PBV* sangat berguna selama siklus ekonomi. Meskipun laba dapat fluktuatif, nilai buku memberikan dasar penilaian yang lebih stabil yang menyaring fluktuasi jangka pendek”.

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value (PBV)* untuk menghitung *enterprise value*. Menurut Sari (2021), “*PBV* adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya, digunakan untuk menilai apakah saham *undervalued* atau *overvalued*, serta mencerminkan kinerja operasional perusahaan”. Menurut Brealey (2020), rasio *price-to-book* memiliki perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

Market price per share: Harga per lembar saham

Book value per share: Nilai buku per lembar saham

Menurut Pinto (2020), “*book value per share* dihitung dengan membagi jumlah ekuitas dari sebuah perusahaan dengan jumlah saham yang beredar:

(3.2)

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Common stock shares outstanding}}$$

Keterangan:

BVPS = *Book Value per Share*

Total Equity = Total ekuitas perusahaan

Common stock shares outstanding = Jumlah saham biasa yang beredar

Penelitian akan menggunakan *market price per share*, *total equity*, dan *common stock shares outstanding* yang dinyatakan pada laporan keuangan tahunan (kuartal 4) perusahaan selama periode 2020-2024.

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020), “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, berperan sebagai faktor penyebab atau penjelas”.

3.5.2.1 Profitability

Menurut Wahlen et al. (2020), “profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya, khususnya dari investasinya dalam aset dan operasi berkelanjutan. Profitabilitas adalah indikator utama kesuksesan dan kesehatan keuangan secara keseluruhan dan diawasi dengan ketat oleh investor dan kreditur”. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Menurut Saputra (2022), “*ROA* adalah ukuran

pengembalian yang dihasilkan dari aset total perusahaan, yang mencerminkan efisiensi operasional dan berkontribusi pada nilai perusahaan dengan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari investasi aset”.

Menurut Stickney et al., (2019), “rumus dasar *ROA* adalah laba bersih dibagi dengan rata-rata total aset. Penggunaan rata-rata total aset daripada aset akhir penting karena laba bersih diperoleh selama seluruh periode, bukan hanya pada akhir periode, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Net Income: Laba bersih yang diperoleh selama seluruh periode.

Average total assets: Rata-rata total aset perusahaan selama seluruh periode”

Dengan perhitungan *average total assets (ATA)* menurut Stickney et al. (2019) sebagai berikut:”

$$ATA : \frac{Total\ Assets_{(t)} + Total\ Assets_{(t-1)}}{2} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Total Assets_(t) = Total aset pada tahun t

Total Assets_(t-1) = Total aset satu tahun sebelumnya

Menurut Pinto et al. (2020), “*ROE* adalah laba bersih yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dengan perhitungan sebagai berikut:”

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Stockholders' Equity}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Net income = Laba bersih

Stockholders' Equity = Total ekuitas perusahaan

Penelitian akan menggunakan *net income* dan *stockholders' equity* yang dinyatakan pada laporan keuangan tahunan (kuartal 4) perusahaan selama periode 2020-2024.

3.5.2.2 Sales Growth

Menurut Baker & Hart (2023), “Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan persentase pendapatan atau volume penjualan selama periode tertentu, seringkali diukur secara tahunan, triwulanan atau bulanan. *Sales growth* mencerminkan laju pertumbuhan bisnis suatu perusahaan dalam hal pendapatan utama, dan berfungsi sebagai indikator fundamental penerimaan pasar dan skalabilitas bisnis”.

Menurut Kasmir (2016) dalam Vidyasari (2021), perhitungan pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_{(t)} - \text{Sales}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{(t-1)}} \times 100\% \quad (3.6)$$

Keterangan:

Sales_(t) = Penjualan tahun sekarang

Sales_(t-1) = Penjualan tahun sebelumnya

3.5.2.3 Capital Structure

Menurut Brigham & Houston (2022), “*Capital structure* didefinisikan sebagai campuran antara hutang dan ekuitas yang

digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi dan pertumbuhannya”. Dalam penelitian ini, *capital structure* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Brusov dan Filatova (2023), “*DER* mengukur proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dari ekuitas pemegang saham”.

Menurut Damodaran (2020), “*DER* dapat dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity} \quad (3.7)$$

Keterangan:

Total Liability = Total liabilitas perusahaan

Total Equity = Total ekuitas perusahaan

3.5.2.4 Firm Size

Menurut Jihadi et al., (2021), “Ukuran perusahaan berarti skala atau *volume* operasi yang dihasilkan oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penentu keuntungan perusahaan, perusahaan dengan aset besar akan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seoptimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan bisnis maksimal dan perusahaan dengan aset kecil juga akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya”.

Menurut Hirdinis (2019) dalam Jihadi et al., (2021), “ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:”

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset) \quad (3.8)$$

Keterangan:

Firm Size = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma natural

Total Asset = Total aset perusahaan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metodologi yang digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna melalui penerapan metode statistik, algoritma komputasi, dan kerangka kerja analitis (Hair et al., 2021). “Teknik analisis data bukan hanya tentang menerapkan metode statistik, tetapi juga tentang membuat keputusan strategis dalam pemilihan analisis yang sesuai dengan karakteristik data dan pertanyaan penelitian” (Leek & Peng, 2021). Penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 25 untuk melakukan analisis data. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah program komputer yang komprehensif untuk analisis data statistik (Field, 2020).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Field (2020), “statistik deskriptif adalah teknik numerik dan grafis yang meringkas karakteristik utama suatu kumpulan data. Statistik deskriptif memberikan gambaran sekilas tentang data, menunjukkan nilai-nilai tipikal (pemusatan), seberapa tersebar nilainya (dispersi), dan bentuk distribusi data. Komponen statistik deskriptif terdiri dari mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai paling sering muncul)”. Menurut Paterson et al. (2016), “terdapat dua komponen tambahan penting dalam statistik deskriptif, yaitu *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* adalah ukuran ketidakseimbangan distribusi variabel dan *kurtosis* mengukur berat ekor distribusi”.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Field (2020), “uji normalitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah distribusi data menyimpang secara signifikan

dari distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena banyak teknik statistik parametrik mengasumsikan bahwa residual atau data berdistribusi normal”. Menurut Usmadi (2020), “jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal, kesimpulan ditarik kemungkinan akan salah. Terdapat cara untuk melakukan pengujian normalitas seperti Uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Field (2020), “Kolmogorov-Smirnov menguji apakah distribusi skor secara signifikan berbeda dari distribusi normal. Nilai signifikan menunjukkan penyimpangan dari normalitas, tetapi uji ini terkenal rentan terhadap sampel besar di mana penyimpangan kecil dari normalitas menghasilkan hasil yang signifikan. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal”

Menurut Field (2020), pengambilan keputusan hasil akhir pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. “Jika uji tersebut tidak signifikan ($p > 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa distribusi sampel tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal”.
- b. “Jika uji tersebut signifikan ($p < 0.05$), maka distribusi yang bersangkutan secara signifikan berbeda dari distribusi normal”.

“Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika titik-titik mengikuti garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak normal (Field, 2020).

3.6.2.1 Uji Outlier

Menurut Ghozali (2021), “*outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari obsevasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem, baik untuk satu variabel tunggal maupun kombinasi dari beberapa variabel. Keberadaan outlier dapat memengaruhi hasil analisis regresi karena melanggar asumsi normalitas dan dapat menyebabkan estimator menjadi bias atau tidak efisien. *Outlier* dapat dideteksi menggunakan *boxplot* atau *Z-score*. Jika nilai absolut *Z-score* > 3 , data dianggap *outlier*. Data yang terdeteksi *outlier* dapat dibuang”.

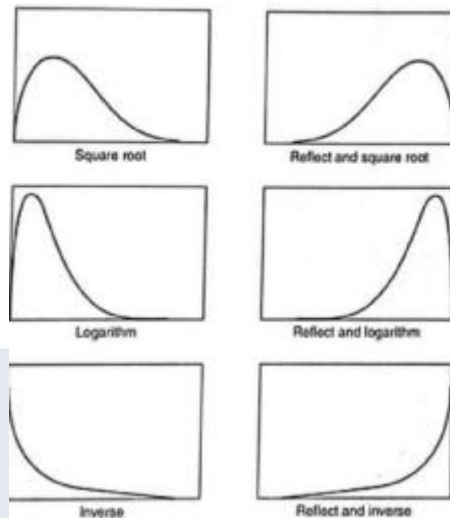
3.6.2.2 Transformasi Data

Menurut Ghozali (2021), “Transformasi data adalah proses mengubah bentuk data asli menjadi bentuk baru untuk memenuhi asumsi model statistik. Transformasi dilakukan ketika data mentah tidak memenuhi asumsi klasik regresi, yang dapat menyebabkan kesalahan inferensi. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data, harus diketahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data yang ada sebagai berikut:”

Tabel 3.2 Bentuk Grafik dan Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	$\text{SQRT}(x)$
<i>Substantial positive skewness</i>	$\text{LG10}(x)$
<i>Severe positive skewness</i>	$1/x$
<i>Moderate negative skewness</i>	$\text{SQRT}(k-x)$
<i>Severe negative skewness (L)</i>	$\text{LG10}(k-x)$
<i>Severe negative skewness (J)</i>	$1/(k-x)$

Gambar 3.1 Bentuk Transformasi Data



Sumber: Ghozali (2021)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), “Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang wajib dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias, konsisten, dan memiliki ketepatan estimasi yang baik (*BLUE: Best Linear Unbiased Estimator*). Jika asumsi ini dilanggar, hasil regresi bisa menjadi tidak valid. Uji asumsi klasik dilakukan dengan 3 jenis pengujian sebagai berikut:”

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. *Tolerance* adalah ukuran seberapa banyak varians variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan VIF adalah kebalikan dari *tolerance* ($VIF=1/Tolerance$). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:”

1. “Jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas”.
2. “Jika nilai *tolerance* ≤ 10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas”.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi sering muncul pada data *time series* di mana observasi berurutan saling berkaitan, yang dapat menyebabkan estimator regresi tidak efisien dan mengganggu validitas uji statistik seperti t -test dan F -test. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi (*no autocorrelation*), karena keberadaannya menunjukkan bahwa residual tidak independen, yang melanggar asumsi dasar regresi *ordinary least squares* (OLS).

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dapat dengan dilakukan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji ini mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, tidak ada variabel *lag* antar variabel independen, dan cocok untuk data *time series* atau *cross-section* dengan elemen waktu. Dengan hipotesis yang diuji adalah:”

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Autokorelasi memiliki kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Uji *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu yang terjadi pada grafik *scatterplot*. Di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dengan analisis sebagai berikut:”

1. Jika tidak ada pola jelas (titik-titik acak), maka homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas).
2. Jika ada pola jelas (titik-titik acak), maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2021), “Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan utama analisis regresi linear berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen”. Persamaan fungsi regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 SG + \beta_4 DER + \beta_5 TA + e \quad (3.9)$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity*

SG = *Sales growth*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TA = *Total Asset*

e = *Standard error*

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “Koefisien korelasi (r) merupakan ukuran statistik yang digunakan dalam analisis korelasi untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Analisis korelasi bertujuan

untuk menentukan seberapa erat hubungan antar variabel, di mana koefisien korelasi menunjukkan tingkat asosiasi yang bersifat positif (variabel bergerak searah) atau negatif (variabel bergerak berlawanan arah)”.

Tabel 3.4 Tingkat Hubungan Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021), “Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan proporsi variansi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai mendekati 0 menandakan bahwa variabel independen memberikan informasi terbatas dalam memprediksi variabel dependen, sementara nilai mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi pada variabel dependen.

3.7.4 Uji Signifikan Model (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “Uji signifikansi simultan atau uji statistik F (F-test) adalah uji yang dilakukan untuk menguji hipotesis secara serentak atau simultan, dengan tujuan mengetahui pengaruh yang ditimbulkan variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) dalam model regresi. Uji ini pada dasarnya mengukur *goodness of fit* model regresi, yaitu seberapa baik model regresi sampel dalam menaksir nilai aktual variabel dependen. Jika model signifikan secara simultan, berarti setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh

terhadap variabel dependen, dan model tersebut dapat digunakan untuk prediksi atau inferensi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:”

1. “*Quick Look*: Bila nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 0,005 (5%). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan”.
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif.

3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “Uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t (t -test) adalah uji yang dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial, dengan tujuan mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini pada dasarnya mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau dengan kata lain, menguji apakah koefisien regresi (β) untuk variabel independen tersebut secara statistik berbeda secara signifikan dari nol, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:”

1. “Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.”
2. “Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.”